

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara nasional prevalensi penyakit kanker servik pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2015 adalah sebesar 0,8%. Berdasarkan tingkat perhitungan jumlah penderita kanker di Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah terbanyak, yaitu sebesar 1,2% atau sekitar 19.734 orang, sedangkan di daerah Surakarta sendiri terdapat sekitar 316 orang dengan penderita kanker servik (Kemenkes RI, 2016).

Kurangnya menjaga *personal hygiene* pada organ reproduksi seperti seringnya menggunakan sabun pembersih kewanitaan, jarangnya mengganti pembalut saat menstruasi, seringnya membiarkan organ reproduksi dalam keadaan basah tidak dikeringkan merupakan sebagian faktor penyebab terjadinya keputihan (Iswati, 2010).

Personal hygiene merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Laily dan Sulisty, 2012).

Akibat jarangnja menjaga kebersihan, maka masalah yang timbul beberapa penyakit kelamin seperti keputihan, kanker serviks, alergi, peradangan, infeksi saluran kemih .hal itu berkaitan dengan saluran kemih yang dimiliki oleh wanita lebih pendek dan menyebabkan dengan mudah terserang kuman dan penyakit. Kuman mudah untuk masuk dan meyebabkan penyakit pada saluran reproduksi, contohnya menjaga kebersihan di saat menstruasi pembuluh darah melebar sehingga memudahkan kuman masuk, keluhan yang dirasakan saat sedang menstruasi adalah terasa gatal yang diakibatkan oleh tumbuhnya jamur kandida yang akan tumbuh pada saat menstruasi (Sarwono, 2010).

Perilaku *hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Indriastuti, 2009). Perilaku perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi pada wanita tidak terlepas dari faktor pengetahuan. Berbekal pengetahuan yang baik dalam perawatan daerah kewanitaan terutama saat menstruasi dapat mencegah terjadi berbagai infeksi. Menurut Notoadmojo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Infeksi juga terjadi karena terganggunya keseimbangan ekosistem dalam vagina. Ekosistem vagina adalah lingkaran kehidupan yang ada di vagina dipengaruhi oleh dua faktor yaitu hormon estrogen dan laktobasilus (bakteri baik). Hormon estrogen berperan dalam menentukan kadar zat gula (glikogen) dalam sel tubuh. Glikogen merupakan nutrisi dari laktobasilus, yang akan dimetabolisme untuk pertumbuhannya. Sisa metabolisme menghasilkan asam laktat, yang menentukan suasana asam di dalam vagina, dengan pH berkisar 3.8 sampai 4.2. Pada keadaan ekosistem yang seimbang, tingkat keasaman normal, laktobasilus akan tumbuh subur dan bakteri patogen akan mati, namun jika kadar estrogen rendah, keseimbangan ekosistem dalam vagina terganggu, laktobasilus akan mati dan bakteri patogen akan tumbuh subur sehingga tubuh rentan terhadap infeksi (Pudiastuti, 2010).

Informasi dari bagian personalia Lapas Surakarta, bahwa wanita binaan yang ada sebagian besar berlatar belakang pendidikan tingkat SMA, meskipun diantaranya putus sekolah pada saat tingkat SMP. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, diharapkan semakin tinggi wawasan atau pengetahuannya.

Hasil studi pendahuluan di Lapas Surakarta bulan Maret 2017 kepada 7 wanita binaan tentang pengetahuan perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi diketahui 5 orang menyatakan masih tidak mengerti perawatan

dengan baik, sementara 2 wanita binaan sudah mengetahui cara-cara perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi. Sebanyak 4 wanita binaan menyatakan dalam merawat daerah kewanitaan saat menstruasi terkendala pada persediaan seperti pembalut, hal ini karena kunjungan anggota keluarga tidak dilakukan setiap hari, sehingga untuk menggunakan pembalut, sering meminta pembalut dari wanita binaan lain.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan, peneliti ingin meneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan warga binaan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi di Lembaga Pemasyarakatan Kota Surakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan warga binaan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi di Lembaga Pemasyarakatan Kota Surakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan warga binaan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi di Lembaga Pemasyarakatan Kota Surakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan tingkat pengetahuan warga binaan tentang kesehatan reproduksi.

1.3.2.2 Mendeskripsikan perilaku warga binaan tentang perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan warga binaan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi di Lembaga Pemasyarakatan Kota Surakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan dan penyempurnaan pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi.

1.4.2. Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi wanita

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan reproduksi dan perilaku perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi mengingat kebersihan sangat penting.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan kepada masyarakat pada umumnya dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi dengan baik dan benar.

1.4.2.3 Bagi Lembaga Pemasarakatan

Sebagai bahan pertimbangan lembaga pemsarakatan mengenai pentingnya memberi informasi kesehatan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku perawatan daerah kewanitaan saat menstruasi

1.4.2.4 Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan perawatan daerah kewanitaan khususnya saat menstruasi.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Sugiarto, T. (2012) “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Wanita dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Siswi di SMA Negeri 1 Jatinom”. Jenis penelitian adalah Penelitian *kuantitatif*, dengan rancangan penelitian *deskriptif korelatif*. Sampel 81 siswi, teknik sampling menggunakan *stratified sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi wanita dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Jatinom.

Persamaan : variabel bebas menggunakan variabel pengetahuan, instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Perbedaan: tempat, waktu penelitian, jumlah sampel, teknik sampel menggunakan *total sample*, analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

- 1.5.2 Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Menstrual *Hygiene Genitalia* pada Siswi SMPLB Tunagrahita. Penelitian observasional ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik sampel menggunakan *total sample*. Analisis dengan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, sikap, dukungan orang tua dan akses informasi berhubungan dengan praktik menstrual *hygiene genitalia*, sedangkan dukungan guru dan dukungan teman tidak berhubungan dengan praktik *menstrual hygiene genitalia*.

Persamaan : instrumen penelitian menggunakan kuesioner, teknik sampel menggunakan *total sample*.

Perbedaan: tempat, waktu penelitian, jumlah sampel dan analisis data menggunakan uji *Chi Square*

- 1.5.3 Triyani , R (2013). Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. Penelitian menggunakan metode survey

analitik dan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh sejumlah 168 siswi dari 7 kelas sampel diperoleh sampel 135 siswa putri kelas 2 di SMP N I Beringin Salatiga dengan teknik sampel *Proportional Stratified Random Sampling* dan analisa data *Chi Square*. Hasil perhitungan *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$. Kesimpulan: ada hubungan pemakaian pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

Persamaan : instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Perbedaan: tempat, waktu penelitian, jumlah sampel, dan teknik sampel menggunakan *total sampel*, variabel bebas adalah pengetahuan, dan analisis data menggunakan uji *Chi Square*.